

Kinerja Guru Pjok Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri Se-Kota Pariaman

Muhamad Nur Ilham^{1*}, Hendri Irawadi², Argantos³, Romi Mardela⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi: mnilham98@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru bervariasi selama proses pembelajaran di SMA Negeri Kota Pariaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa baik guru di SMA Negeri Kota Pariaman merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Penelitian kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Kajian ini mengumpulkan informasi dari 24 responden SMA Negeri Kota Pariaman, guru PJOK, dan kepala sekolah. *stratified random sampling* digunakan dalam penelitian ini. Statistik tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dari pada banyaknya sumber data, penyelesaian memperoleh informasi dari keragaman variasi yang ada menjadi perhatian peneliti kualitatif. Dalam penelitian ini, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data adalah semua teknik analisis data. Dari uraian dan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan kinerja guru PJOK dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Kota Pariaman sudah optimal dalam upaya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Kegiatan Pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru PJOK di SMA Negeri Se-kota Pariaman berprestasi baik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kinerja, Guru PJOK dan Proses Pembelajaran.

PJOK Teacher Performance in the Learning Process at Public Senior High Schools in Pariaman City

ABSTRACT

The phenomenon on the ground demonstrates that teacher performance varies throughout the learning process at SMA Negeri Kota Pariaman. The goal of this study is to see how well teachers at SMA Negeri Kota Pariaman plan, implement, and evaluate the learning process. Qualitative research is used in this type of study. In this study, documentation and interviews were used to collect data. This study gathered information from 24 respondents SMA Negeri Kota Pariaman students, PJOK teachers, and principals. A stratified random sample was used in this study. Statistics are not used in qualitative research. Therefore, rather than the number of data sources, the completion of obtaining information from the diversity of variations that exist is of concern to qualitative researchers. In this study, data reduction, data presentation, and data verification are all methods of data analysis. It is possible to draw the conclusion, based on the description and analysis of the data, that, overall, the performance of PJOK teachers in the learning process at SMA Negeri Kota Pariaman has been optimal in their efforts to plan, carry out, and evaluate learning activities. Thus, it can be said that PJOK teachers at SMA Negeri Se-kota Pariaman perform well in the learning process.

Keywords: *Performance, PJOK Teacher and Learning Process.*

PENDAHULUAN

Setiap orang dalam hidupnya perlu mendapatkan pendidikan. Alnedral Qoulbi (2020: 48) Pendidikan merupakan upaya mendasar untuk mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa depan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Dengan otoritas publik menentukan pengaturan sedemikian rupa, itu akan membentuk usia muda yang lebih berkualitas dan digambarkan. Pembinaan berlangsung selamanya dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, lingkungan setempat dan sekolah, dengan demikian pengajaran merupakan kewajiban bersama antara keluarga, daerah dan pemerintah.

Rustanto (2016: 131) olahraga dan kesejahteraan struktur sekolah yang sebenarnya merupakan bagian penting dari keseluruhan pelatihan, yang diharapkan dapat menumbuhkan bagian dari kemampuan pengembangan, kesehatan yang sebenarnya, kemampuan interaktif, kemampuan berpikir, pemikiran, aktivitas moral, ketergantungan yang mendalam, bagian dari cara yang solid kehidupan, dan penyajian iklim yang bersih, melalui tugas-tugas proaktif olahraga yang diatur dengan sengaja sehubungan dengan menyelesaikan instruksi publik. Pada tahun 2012, Atencio (128) berpendapat bahwa pelatihan aktual juga merupakan salah satu media untuk memberdayakan kemajuan gerakan yang terkoordinasi, kapasitas aktual, informasi, antusiasme terhadap nilai-nilai sikap, kualitas mental, mendalam dan sosial.

Guru memainkan peran penting dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah, di mana mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hasil pendidikan. Salim mengklaim bahwa Kiram (2020: 52) pendidik berdampak pada sifat pembelajaran dengan alasan bahwa seorang pendidik bertanggung jawab atas pengalaman pendidikan di kelas. Seperti yang dijelaskan Danim dalam Azis (2016:136) Guru adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap pembelajaran siswa baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk memberikan tugas bimbingan dan bimbingan karir kepada mereka.

Menurut Tehseen (2015: 236) pelaksanaan pendidikan adalah bagian yang paling mempengaruhi pembentukan siklus dan hasil pembelajaran nilai, sehingga setiap upaya perbaikan yang dilakukan untuk bekerja pada sifat pendidikan tidak akan membuat komitmen yang besar tanpa bantuan dari pelaksanaan pengajar yang ideal. . Menurut Atradinal (2017:114) pelaksanaan adalah hasil akhir dari pekerjaan dan

kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam menyelesaikan kewajiban atau pelaksanaan pekerjaannya. Fitria (2017: 83) menekankan bahwa presentasi adalah tanda kapasitas sebagai karya sejati. Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005, pasal 10, kinerja guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam mengelola proses belajar mengajar harus mencakup empat kompetensi wajib. Dikutip Siswoyo, dkk (2007: 121), yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja guru. Kuncinya adalah guru.

Redelius menegaskan (2015: 643) Guru adalah orang yang sebenarnya yang mewujudkan pendidikan dan berinteraksi dengan siswa secara langsung. Maidarman dalam Devilla, Gagne (2018: 109) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat digambarkan “sebagai rangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses pembelajaran internal”. pengajaran dan evaluasi harus dilakukan (Tim penyusunan pedoman mikro, 2014). Direktorat Pembinaan Instruktur dan Direktorat Jendral Pendidikan Lanjutan Dinas Pelatihan Umum (2004) telah merencanakan dan membuat norma kemampuan bagi Pendidik Amatir Sekolah Menengah Pertama (SKGP) yang memuat 4 pedoman kemampuan, yaitu: (1) penguasaan materi pelajaran, 2) pemahaman siswa yang mengikuti, 3) penguasaan pembelajaran pendidikan, dan 4) pertumbuhan dan profesionalisme Selain itu, seorang guru pendidikan jasmani harus memenuhi 10 kompetensi guru agar dapat mengelola pembelajaran siswa secara efektif. Seperti yang diungkapkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Saputra, Yendrizal (2018: 271):

- (1) Menguasai materi;
- (2) mengelola program belajar mengajar;
- (3) Mengelola kelas;
- (4) Memanfaatkan media atau sumber daya;
- (5) Menguasai dasar-dasar pendidikan;
- (6) Menilai prestasi siswa untuk belajar mengajar;
- (7) Mengelola interaksi antara pengajaran dan pembelajaran;
- (8) Mempelajari fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling;
- (2009) Mengenal dan melaksanakan administrasi sekolah; dan
- (10)

Memahami prinsip dan menginterpretasikan hasil penelitian pendidikan untuk tujuan pengukuran.

Berlian, Gagne dalam Pranata (2019:172) menyatakan bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila perilakunya berubah sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang telah dimilikinya. Sebagaimana dikemukakan oleh Taut (2014:54) Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK, antara lain: Perhatian dan pengawasan kepala sekolah terhadap pembelajaran PJOK, serta pengetahuan dan kemampuan guru Penjasorkes dalam mengajar, semuanya berkontribusi terhadap motivasi siswa dalam belajar. sedang belajar. Lingkungan belajar yang tenang dan nyaman juga penting. Armor (2006) melaporkan: 205) Pengajaran adalah proses yang dinamis, kompleks, dan cair di mana profesi menekankan integritas guru.

Dari pengalaman analisis saat melakukan PPL di salah satu Sekolah Menengah Negeri di Kota Pariaman, dan pertemuan-pertemuan dengan beberapa guru pendidikan jasmani di Kota Pariaman, kebetulan memang banyak perbedaan dalam pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri Kota Pariaman. Sekolah. Dalam hal ini, kinerja guru PJOK yang tidak merencanakan bagaimana menerapkan apa yang dipelajarinya (tidak membuat RPP) menunjukkan tanda-tanda masalah. Hal ini terlihat ketika instruktur PJOK langsung memulai pembelajaran dengan absen tanpa berdoa terlebih dahulu. Nantinya ketika siswa mulai belajar, guru lebih banyak memberikan materi pembelajaran berupa permainan yang mereka senangi, seperti sepak bola, bola voli, bulu tangkis, dan lain-lain. -lainnya, tanpa menyinggung prospektus saat ini. Selain itu, selama pandemi Covid-19, siswa hanya diberikan materi PowerPoint dan diminta untuk menulis ringkasannya. Namun, diketahui bahwa nilai akhir mata pelajaran PJOK siswa tampak memuaskan (di atas rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar dan kinerja mengajar guru PJOK tidak seimbang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kinerja guru PJOK yang sebenarnya di tingkat SMA Negeri Kota Pariaman.

METODE

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati, Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Penelitian ini

ingin mengetahui kinerja guru PJOK dalam proses pembelajaran di SMA Negeri se-Kota Pariaman.

Jenis metode penelitian ini penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang telah diamati. Metode etnografi, metode fenomenologis, dan metode impresionistik adalah nama umum untuk penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu sebagaimana adanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik kinerja guru PJOK di SMA Negeri Kota Pariaman selama proses pembelajaran.

SMA Negeri Kota Pariaman di Propinsi Sumatera Barat menjadi tempat penelitian ini. Satu kepala sekolah dari masing-masing sekolah (dari total enam), satu guru PJOK dari masing-masing sekolah (dari total enam guru PJOK), dan dua siswa—satu laki-laki dan satu perempuan—dari masing-masing sekolah menjadi subjek penelitian ini. . Jika 12 siswa dimasukkan, maka akan ada 24 responden.

Penelitian ini dilakukan antara 13 Juli 2021 hingga 2 September 2021. Penelitian ini berlangsung dari 13 Juli hingga 02 September 2021. Peneliti menggunakan metode *stratified random sampling*, yang melibatkan sampel stratifikasi secara acak dan proporsional dari anggota kelompok heterogen. populasi (tidak identik).

Jenis informasi dalam penelitian ini adalah jenis informasi esensial dan tambahan. Informasi esensial adalah informasi penelitian yang diperoleh secara langsung dari saksi melalui wawancara dengan responden sedangkan informasi opsional diperoleh dari informasi dokumentasi, buku dan catatan, catatan, buku, makalah yang berhubungan dengan presentasi instruktur PJOK di SMA Negeri Kota Pariaman. Sumber informasi dalam kajian ini adalah kepala sekolah, pendidik PJOK dan siswa SMP Negeri di Kota Pariaman dengan jumlah responden 24 orang. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Alat yang digunakan antara lain pedoman wawancara, perekam suara, kamera, dan alat tulis

HASIL

1. Perencanaan Pembelajaran PJOK

Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan 24 responden dan dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 sampai tanggal 02 September 2021, yang sudah dapat mewakili bagaimana Kinerja Guru PJOK dalam proses pembelajaran di SMA Negeri se-Kota Pariaman, bahwa dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran sebelumnya guru PJOK terlebih dahulu mempersiapkan prangkat pembelajaran seperti RPP hingga kepada penyusunan tahap evaluasi. Guru PJOK melakukan persiapan kegiatan pegajarannya melalui perencanaan khusus dengan baik dan melakukannya jauh sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan

2. Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

Berdasarkan triangulasi hasil wawancara dengan 24 responden, dalam pelaksanaan pembelajaran guru dalam aktivitas pembelajaran dan menutup pembelajaran. Ada tiga tugas pokok dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya membuka pembelajaran meliputi apresiasi yang dilakukan guru, mengelola pembelajaran yang mana penyampaian tujuan pembelajaran dan menutup pembelajaran meliputi evaluasi jalannya proses pembelajaran, pemberian tugas pada saat terlaksanakannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kota Pariaman terdapat berbagai kendala diantaranya kesiapan sarana prasarana, faktor cuaca, minat belajar anak dan situasi pandemi yang membuat segala aktivitas menjadi terbatas.

Adapun kendala yang di hadapi guru PJOK dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru PJOK tetap di tuntutan profesional hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan 24 responden bahwa proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kota Pariaman dapat dilaksanakan secara baik dan terarah mulai dari membuka pembelajaran, mengelola pembelajaran hingga menutup pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PJOK

3. Evaluasi Pembelajaran PJOK

Penilaian sikap dan pengetahuan serta keterampilan digunakan dalam perlakuan kegiatan evaluasi di SMA Negeri Kota Pariaman. Hal ini diperkuat

dengan hasil rapat yang dilangsungkan dengan Bapak Agus Wendri pada tanggal 15 Juli 2021 yang menyatakan bahwa penilaian seharusnya sudah dilakukan dalam menentukan nilai siswa dimana penilaian setiap mata pelajaran Percakapan tentang penilaian hipotetik seperti UH dan tes kemampuan diselesaikan setiap 2 atau 3 pertemuan, dan Pak Agus Wendri mengulang bahwa penilaian tidak perlu disusun, ada penilaian observasional, yang disebut penilaian dalam proses.

Menilik triangulasi dari beberapa hasil pertemuan, maka peneliti beralasan evaluasi dilakukan oleh pendidik PJOK terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur derajat kemampuan siswa pendamping, dan digunakan sebagai bahan perencanaan kemajuan memberikan rincian mengenai hasil pembelajaran, dan lebih mengembangkan pengalaman pendidikan.

Penilaian dilakukan secara konsisten, metodis dan dimodifikasi dengan menggunakan tes dan non tes dalam struktur tertulis atau lisan, persepsi pelaksanaan, estimasi disposisi, evaluasi pekerjaan sebagai tugas, usaha dan evaluasi diri. Rubrik penilaian dengan mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor digunakan untuk penilaian.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, analisis akan memahami signifikansi hasil eksplorasi yang dikumpulkan melalui strategi persepsi, wawancara dan dokumentasi dengan teori-teori yang mendukung hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan pada temuan khusus penelitian.

1. Perencanaan Pembelajaran PJOK

Setiawan dalam Kauffman (2017: Menurut 127) perencanaan adalah proyek tentang apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan penting. Nilai karakter yang kuat merupakan salah satu tujuan penting yang ditetapkan guru PJOK di SMA Negeri Kota Pariaman sebagai target dalam setiap penyusunan RPP. Wiliam (2004:51) berpendapat bahwa perencanaan ialah suatu proses dalam mengidentifikasi perayaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Kota Pariaman secara umum dalam melaksanakan persiapan atau perencanaan

pembelajaran, guru PJOK memulai persiapan atau rencana pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam prosesnya juga tidak terlepas bimbingan dari kepala sekolah dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), Guru PJOK melakukan persiapan kegiatan pegajarnya melalui perencanaan dengan baik dan melakukannya jauh sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. dapat di artikan bahwa pemahaman guru PJOK dalam perencanaan pembelajaran sudah cukup baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

Menurut Bahari dalam Wangid, (2013: 177) Proses mempraktekkan pembelajaran merupakan salah satu yang memiliki nilai pendidikan, dan nilai pendidikan mempengaruhi bagaimana guru dan siswa berinteraksi satu sama lain. Sebagaimana dijelaskan dalam Lampiran Nomor 22 Tahun 2016 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, bahwa RPP yang memuat kegiatan inti sebelum dan sesudah pembelajaran harus dilaksanakan agar pembelajaran dapat berlangsung. Selain itu, SMA Negeri Kota Pariaman membagi pelaksanaan pembelajaran PJOK menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran PJOK

Ismail (2018: 297) menyatakan bahwa evaluasi dapat dipahami sebagai suatu proses metadis menilai sesuatu untuk menentukan nilainya berdasarkan seperangkat kriteria. Pengajar PJOK SMA Negeri Kota Priaman mencoba menyampaikan sesuatu yang disebut “pesan” melalui kegiatan belajar mengajar; siswa juga mencoba untuk mendapatkan sesuatu dari setiap kegiatan. Dalam pembelajaran olah raga dan kebugaran jasmani (PJOK) sesuatu yang tersirat dapat berupa informasi, pemahaman, dan kemampuan yang berhubungan dengan persekolahan dan olah raga yang sebenarnya.

Evaluasi oleh guru diperlukan untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran PJOK. Pendidik PJOK di SMA Negeri Kota Priaman menyelesaikan penilaian yang andal, metadis, dan disesuaikan menggunakan tes dan non- tes dalam struktur tertulis atau lisan,

memperhatikan pelaksanaan, memperkirakan perspektif, menilai pekerjaan sebagai tugas, usaha dan evaluasi diri. Rubrik penilaian dengan mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor digunakan untuk penilaian. Yulingga mengklaim tahun 2021: 60) Evaluasi bukan produk tapi proses. Kualitas sesuatu baik yang menyangkut nilai maupun makna ditentukan oleh hasil kegiatan evaluasi, sedangkan evaluasi adalah kegiatan yang menghasilkan pemberian nilai dan makna (Hasyim 2020: 1442).

KESIMPULAN

Mengingat efek lanjutan dari eksplorasi yang telah digambarkan di bagian sebelumnya, akhir yang menyertainya dapat ditarik.:

1. Penataan dalam pengalaman penumbuhan PJOK di SMP Negeri Kota Pariaman sudah berjalan dengan baik, dimana pendidik sebelum melakukan ilustrasi terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran, misalnya contoh rencana (RPP) dan landasan yang diperlukan dalam mendapatkan pemahaman sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Prinsip Siklus Diklat Esensial dan Pilihan.
2. SMA Negeri Kota Pariaman pelaksanaan proses pembelajaran PJOK sudah terencana dengan baik, namun masih ada kendala karena kesiapan infrastruktur, cuaca, minat belajar anak, dan pandemi Covid-19 yang membatasi kegiatan.
3. Penilaian Pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kota Pariaman sudah berjalan dengan baik, dimana evaluasi diselesaikan dengan handal dan efisien, evaluasi mengacu pada aspek mental, sarat perasaan dan psikomotorik. dengan menggunakan tes dan catatan tertulis atau lisan, mengamati kinerja, menilai sikap, dan mengevaluasi tugas atau pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armour, K. (2006). physical education teachers as career-long learners: a compelling research agenda. *Physical Education & Sport Pedagogy*. 11(3), 203–207. <https://doi.org/10.1080/17408980600986231>

- Atencio, M., Jess, M., & Dewar, K. (2012). it is a case of changing your thought processes, the way you actually teach: implementing a complex professional learning agenda in Scottish physical education. *Physical Education & Sport Pedagogy*, 17(2), 127–144. <https://doi.org/10.1080/17408989.2011.565469>
- Atradinal, A. (2017). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Penjasorkes Padang Utara Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(02), 112-119. <https://doi.org/10.24036/jpo49019>
- Aziz, I. (2016). pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Dasar Dan Ibtidaiyah Kota Bukittinggi. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(02), 131-146. <https://doi.org/10.24036/jpo81019>
- Davilla, A., & -, M. (2018). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Patriot*, 109-115. <https://doi.org/10.24036/patriot.v0i0.19>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Undang-undang Guru dan Dosen*. Depertemen pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Guru Pemula SMP-SMA*. Jakarta: Depertemen pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). the Effect Of Organizational Structure And Leadership Style On Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112. <https://doi.org/10.21009/IJHCM.01.02.12>
- Hasyim, et al. (2020). Sport Education Model: Improving Student Motivation In Physical Education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 1421-1426. <http://doi.org/10.37200/ijpr/v24i8/pr280155>
- Hendri, G., & Aziz, I. (2020). Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman. *Jurnal Patriot*, 2(1), 171-181. <https://doi.org/10.24036/patriot.v0i0.30>
- Ismail. Indri Astuti & Aloysius Mering. (2018). Evaluation Of Learning Outcome Assessment System In Health And Sports Physical Education Subject In Junior High School. *Journal Of Education, Teaching And Learning*, 3(2), 296-301. <https://dx.doi.org/10.26737/jetl.v3i2.767>
- Pranata, ZRendra, Z&ZBarlian, ZE.Z (2019). Zhubungan ZKesegaran Jasmani Dengan Hasil Belajar Siswa Putri Sekolah Menengah Atas Negeri 1 painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Patriot*, 1(1), 171-177. <https://doi.org/10.24036/patriot.vlil.172>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun (2016). *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Qoulbi, G., & Alnedral, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Kelas XII SMA N 1 Batusangkar Dilihat dari Sudut Perencanaan, Proses, dan, Evaluasi. *Patriot*, 2(1), 148-158. <https://doi.org/10.24036/patriot.vlil.172>
- Redelius, K., Quennerstedt, M., & Öhman, M. (2015). Communicating aims and learning goals in physical education: part of a subject for learning. *Sport, Education and Society*, 20(5), 641-655. <https://doi.org/10.1080/13573322.2014.987745>
- Rustanto Heri. (2016). Kinerja Mengajar Guru Penjas Dalam Mengimplementasikan Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 130-140.

- Salim, A., & Kiram, Y. (2020). pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola Sekolah Menengan Pertama (SMP) Negeri 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Tanah Datar. *Jurnal Patriot*, 2(1), 48-61.
<https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1i0>
- Saputra, R., & -, Y. (2018). persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan FIK UNP Dalam Proses PembelajaranPenjas. *Jurnal Patriot*, 270-277.
<https://doi.org/10.24036/patriot.v0i0.42>
- Siswoyo, Dwi dkk. (2007) Ilmu pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Setiawan, D., & Sitorus, J. (2017). Urgensi Tuntutan Profesionalisme Dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter (Studi Kasus: Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Batubara). *Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 122-129. <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v36i1.11382>
- Taut, S., Valencia, E., Palacios, D., Santelices, M. V., Jiménez, D., &Manzi, J. (2014). Teacher performance and student learning: linking evidence from two national assessment programmes. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 23(1), 53-74. <https://doi:10.1080/0969594x.2014.961406>
- Tehseen, S., & Ul Hadi, N. (2015). Factors Influencing Teachers' Performance and Retention. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 6(1), 233-244.
<https://doi:10.5901/mjss.2015.v6nlp233>
- Wiliam , D., Lee, C., Harrison, C., & Black, P. (2004). Teachers developing assessment for learning: impact on student achievement. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 11(1), 49-65.
<https://doi:10.1080/0969594042000208994>
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). Kesiapan Guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175-182.<http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2717>
- Yulingga Nanda et al. (2021). Development of Indonesia Scientific Publications on Physical Education in Reputable International Journals. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(1), 59-65. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v6i1.32335>